

Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad Al Hamid*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

albinhamid@alkhoirot.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v1i2.1398

Received: January 2024

Accepted: March 2024

Published: March 2024

Abstract

This research aims to determine teacher creativity in improving student learning achievement through PAI learning media at Pager 2 Public Elementary School, Purwosari Pasuruan, and to determine the supporting factors and obstacles to teacher creativity in improving student learning achievement through PAI learning media at Pager 2 Purwosari Elementary School. Pasuruan. This type of research is field research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Based on research, it is known that teachers make power point learning media and also pieces of paper with verses written on them as attractively as possible and as well as possible with colors, decorative images and sounds that can attract students' interest and overcome students' boredom in class.

Keywords : *Creativity, Learning Achievement, Learning Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui media pembelajaran PAI di SD Negeri Pager 2 Purwosari Pasuruan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui media pembelajaran PAI Di Sd Negeri Pager 2 Purwosari Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa guru membuat sebuah media pembelajaran power point dan juga potongan kertas bertuliskan potongan ayat semenarik mungkin dan sebagus mungkin dengan diberi warna, hiasan gambar dan juga suara yang dapat memancing ketertarikan peserta didik dan mengatasi kejenuhan peserta didik dikelas.

Kata Kunci: *Kreativitas, Prestasi Belajar, Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan sangat menentukan terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar-mengajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.² Sedangkan mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.³

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Karena proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan yang ingin dicapai ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

¹ Pemerintah Negara Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan.)

² Haffizah Edli dan Mudjiran Mudjiran, “Perbedaan Motivasi Dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi Dan Rendah Serta Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling,” *Konselor* 4, no. 1 (1 Maret 2015): 26–32, <https://doi.org/10.24036/02015416452-0-00>.

³ Nelly Izmi, “Urgensi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *El-Rusyd* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.63>.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pembelajaran tersebut dapat tidak tercapai disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tidak hanya disebabkan karena guru kurang menguasai materi pelajaran, tetapi karena beragam faktor lain seperti faktor dari dalam diri peserta didik sendiri, penggunaan media pembelajaran PAI, kondisi sarana dan prasarana sekolah maupun media pembelajaran PAI yang digunakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi suasana belajar sehingga juga akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Di dalam pembelajaran PAI guru harus mampu menjalankan kelas agar kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI yang diinginkan. Berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada guru. Guru berkewajiban membuat kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi tertarik dan aktif dalam kelas yang dijelankannya.

Guna menumbuhkan minat belajar para peserta didik, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.⁵

Agar suatu proses pembelajaran dapat berkembang dan berjalan sesuai yang diharapkan maka, guru hendaknya membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran PAI. Selain itu guru harus mempunyai ide-ide dan cara-cara yang baru atau dengan kata lain guru selalu kreatif dalam melakukan proses pembelajaran PAI.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sumber daya manusia terdidik menempatkan pendidikan sebagai komponen dasar guna memenuhi kebutuhan

⁴ Pemerintah Negara Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Ahmad Syafi'i, "Pandangan Tentang Kreativitas Guru Pembelajar Sebuah Upaya Motivasi Belajar Siswa," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Seri 2 (14 Mei 2017): 691–97, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeri>.

peningkatan kualitas hidupnya. Untuk itu, tuntutan terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin menguat. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran PAI yang inovatif, berpusat pada peserta didik dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.⁶

Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran PAI, akan tetapi guru dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya, mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran PAI. Kreativitas ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran PAI. Media pembelajaran PAI adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran PAI. Penggunaan media dalam proses pembelajaran PAI adalah untuk mengoptimalkan daya serap para peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.⁷

Dengan pemilihan media yang tepat suatu tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Karena dengan guru memilih dan menggunakan media yang tepat dalam penyampaian materi maka akan memudahkan peserta didik untuk menerimanya. Kemudian peserta didik juga dapat dengan mudah memahami tentang materi yang sedang dipelajari.

Kreativitas guru dalam mengembangkan sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran PAI juga sangat dibutuhkan. Seorang guru yang profesionalis dalam menjalankan fungsi-fungsinya menggunakan media pembelajaran PAI secara tidak konstan, artinya seorang guru itu harus berinovasi dan berkreasi dengan menciptakan perubahan baik pada dirinya serta pada peserta didiknya.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁸

⁶ Syafi'i.

⁷ Adam Adam, Fadliyah Fadliyah, dan Lely Salmitha, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud," *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 3 (28 Oktober 2023), <https://doi.org/10.21093/sippg.v1i3.6942>.

⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi dan tujuan yang amat penting bagi kehidupan orang muslim. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni tercapainya manusia seutuhnya (berakhlak mulia), karena Islam adalah agama yang sempurna. Seperti firman Allah swt. dalam surat Al-Maidah ayat (3) sebagai berikut.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu....”⁹

Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus disampaikan dengan pembelajaran yang efektif. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagus suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran PAI. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran PAI dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan media pembelajaran PAI yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.¹⁰

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: Penerbit J-Art, 2014).

¹⁰ Ramsah Ali dan Indra Indra, “Media Pembelajaran Pendidikan Islam,” *Ta’dib* 11, no. 2 (2021): 30–42, <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i2.40>.

Prestasi belajar PAI peserta didik di SD Negeri Pager 2 Purwosari terbilang cukup bagus. Hal ini terlihat saat peringatan hari besar Islam peserta didik-peserta didik di SD Negeri Pager 2 Purwosari selalu mengadakan kegiatan keagamaan yang juga melibatkan masyarakat sekitar. Seperti pada saat peringatan tahun baru Islam, seluruh peserta didik mengadakan kegiatan bakti sosial dan silaturahmi kepada masyarakat sekitar SD Negeri Pager 2 purwosari. Peserta didik-peserta didik menunjukkan sikap yang sopan dan santun.¹¹ selama ini tidak ada masalah mengenai prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI. Selalu ada peningkatan setiap tahunnya.¹² Hal ini menunjukkan guru PAI di SD Negeri Pager 2 purwosari memiliki keunikan tersendiri.

Pembelajaran PAI sekarang memang menuntut guru untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar, tetapi dalam prakteknya sulit mencari guru yang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar. Oleh karena itu, betapa pentingnya kreativitas guru dalam mengajar melalui media sehingga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan berupa observasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas, keadaan bangunan, keadaan sarana prasarana, dan lain-lainnya yang ada di SD Negeri Pager 2 Purwosari yang terkait dengan fokus penelitian, kemudian wawancara untuk mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait dengan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, dan perangkat pembelajaran PAI seperti RPP yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

¹¹ Observasi, tanggal 2 Oktober 2022 di rumah warga desa Pager kecamatan purwosari kabupaten pasuruan

¹² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Zainul Muttaqin, S.Pd pada 2 Oktober 2022

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman dengan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Terakhir penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SDN Pager 2 Purwosari

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran PAI. Media pembelajaran PAI adalah cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media Pembelajaran PAI sangat penting dalam proses belajar mengajar, contoh nya dalam praktek sholat, haji harus menggunakan media proyeksi diam (proyektor). Oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan media pembelajaran PAI tersebut. Sehingga guru dapat menggerakkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pager 2 Purwosari yang dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Agama Islam sangat sedikit peserta didik yang meminatinya.

Menjadi guru yang kreatif juga harus memperhatikan kompetensi sebagai guru. dalam undang-undang Guru dan Dosen bab VI pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada bab 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pendaogik, profesional, keoribadian dan sosial.¹⁵ Seperti yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, guru pendidikan agama Islam

¹⁴ Hardani Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

¹⁵ Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: AsaMandiri, 2008), hlm. 57

khususnya qur'an hadits yang menggunakan media kertas potongan ayat yang dibagikan kepada setiap kelompok untuk disusun. kemudian juga menggunakan media power point yang ditambah dengan gambar-gambar, suara dan tulisan arab yang baik dan bagus guna memancing ketertarikan peserta didik. Dengan begitu peserta didik tertarik dan berebut untuk membaca serta menerjemahkan ayat yang ditampilkan dalam slide power point. Disini, kreativitas guru termasuk dalam jenis kreativitas variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran.

Kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran baik visual, audio ataupun audio visual. Guru juga dapat memecahkan masalah dikelas yaitu kebosanan daat pembelajaran dan juga pemahaman peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik menggunakan media potongan ayat, power point yang dibuat sebagus dan juga semenarik mungkin dengan gambar-gambar serta suara- suara.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan akidah akhlak menggunakan video penjelasan beriman kepada Allah SWT yang dijadikan media dalam menyampaikan materinya. Disini kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran yaitu dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya ceramah saja.

Dapat disimpulkan bahwa SDN Pager 2 Purwosari kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan SDN Pager 2 Purwosari Malang lebih banyak memanfaatkan media audio visual seperti power point yang berisi tulisan yang dibuat sebagus dan semenarik mungkin serta diberi gambar dan suara sesuai masalah yang dihadapi dan juga ide kreatif dari gurunya masing-masing, dan video pembelajaran. Kemudian media visual seperti kertas potongan surat yang dihias bagus untuk memancing ketertarikan serta mengatasi kebosanan, dan lingkungan sekitar seperti alam yang digunakan untuk bukti penjelasan kuasa Allah SWT, dan lain sebagainya dengan kreativitas guru masing-masing.

Faktor Pendukung Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, diantaranya: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, memiliki semangat bertanya serta meneliti, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Pager 2 Purwosari bahwa faktor-faktor yang mendukung kreatifitas guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yaitu: kemampuan guru mengolah metode baru pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar. Menurut Slameto bahwa salah satu kriteria guru yang unggul adalah guru yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Guru membaca buku atau beberapa referensi merupakan salah satu bukti bahwa guru berusaha mengikuti kemajuan di bidang ilmunya.¹⁷

Faktor Penghambat Kreativitas guru dalam Meningkatkan Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

¹⁶ Selvina Salsabila dan Siti Anisa Ramdhini, "Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7," 31 Maret 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/612/>.

¹⁷ Salsabila dan Ramdhini.

Menurut Anissatul Mufarokah, bahwa tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, diantaranya yaitu menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar serta memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri. Oleh karena itu menurutnya kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, semestinya direfleksikan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka.¹⁸

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan belajar di atas tentunya berbagai kendala dan hambatan sering dihadapi para guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI tentang faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu: (1) Kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru serta kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh guru, (2) Guru masih sulit mengontrol atau mengatur peserta didik dikarenakan pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang diberikan masih sangat rendah, (3) Kurangnya keinginan peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan (4) Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam belajar karena para peserta didik masih sering bermain-main dan tidak mentaati aturan yang diberikan oleh guru.¹⁹

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan kegiatan atau suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.²⁰

Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif

¹⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2015).

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pager 2 Purwosari Mulyono, S.Pd paa tanggal 2 oktober 2022

²⁰ Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*.

bukanlah dua hal yang “*mutually exclusive*”. Oleh karena itu, para pengelola instansi pendidikan yakni pihak sekolah untuk terus membantu mendorong para pendidiknya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas Guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dikarenakan kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh guru yang disediakan oleh pihak sekolah. Walaupun pihak sekolah tetap mendorong para guru untuk menyediakan dan menciptakan sendiri sumber dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi hendaknya pihak sekolah tetap terus berupaya untuk melengkapi ketersediaan sumber dan media belajar yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Media Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik SDN Pager 2 Purwosari adalah guru membuat sebuah media pembelajaran power point dan juga potongan kertas bertuliskan potongan ayat semenarik mungkin dan sebagus mungkin dengan diberi warna, hiasan gambar dan juga suara yang dapat memancing ketertarikan peserta didik dan mengatasi kejenuhan peserta didik dikelas.

Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SDN Pager 2 Purwosari kemampuan guru mengolah metode baru pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar sedangkan faktor penghambat mendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SDN Pager 2 Purwosari kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru , masih sulitnya mengatur peserta didik ketika sedang belajar dikarenakan usia mereka yang masih kecil dan masih suka bermain-main ketika belajar, motivasi peserta didik yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan peserta didik belum terbina dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adam, Fadliyah Fadliyah, dan Lely Salmitha. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Video Pada Pembelajaran PAI Materi Kisah Keteladanan Nabi Daud.” *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 3 (28 Oktober 2023). <https://doi.org/10.21093/sippg.v1i3.6942>.
- Ali, Ramsah, dan Indra Indra. “Media Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Ta'dib* 11, no. 2 (2021): 30–42. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i2.40>.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Edli, Haffizah, dan Mudjiran Mudjiran. “Perbedaan Motivasi Dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi Dan Rendah Serta Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Konselor* 4, no. 1 (1 Maret 2015): 26–32. <https://doi.org/10.24036/02015416452-0-00>.
- Hardani, Hardani, Helmi Andriani, Ria Istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, Nur Auliya, dan Evi Utami. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Izmi, Nelly. “Urgensi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *El-Rusyd* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i2.63>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Penerbit J-Art, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2015.
- Pemerintah Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan).
- Salsabila, Selvina, dan Siti Anisa Ramdhini. “Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7,” 31 Maret 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/612/>.
- Syafi'i, Ahmad. “Pandangan Tentang Kreativitas Guru Pembelajar Sebuah Upaya Motivasi Belajar Siswa.” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Seri 2 (14 Mei 2017): 691–97. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v0iSeri>.